

## PENERAPAN MODEL PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 4 LHOKSEUMAWE

TARMIZI

SMP Negeri 4 Lhokseumawe  
e-mail: [tarmiziakasim@gmail.com](mailto:tarmiziakasim@gmail.com)

### ABSTRAK

Peta konsep merupakan model pembelajaran dengan menyederhakan materi dari uraian panjang menjadi singkat dalam bentuk peta untuk memudahkan peserta didik memahami suatu materi. Model peta konsep tepat diterapkan dalam pembelajaran PAI khususnya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sebelum menggunakan peta konsep, hasil belajar siswa pada materi SKI rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI, khususnya bidang SKI, salah satunya disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru belum tepat, peserta didik diminta untuk membaca materi SKI dalam bentuk uraian yang cukup panjang. Kondisi ini membuat peserta didik sulit menemukan inti materi yang dipelajarinya, sehingga hasil belajarnya rendah. Oleh karena itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat agar mampu merangsang peserta didik untuk belajar aktif, kreatif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Penelitian ini didesain untuk melakukan penelitian terhadap penerapan model peta konsep dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi SKI. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Lhokseumawe dengan jumlah siswa 42 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model peta konsep dapat membangkitkan proses pembelajaran di dalam kelas, di mana peserta didik dapat berkontribusi secara aktif, kritis, dan inovatif, sehingga hasil belajar PAI dapat meningkat. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan siklus I sudah mulai ada peningkatan hasil belajar dibandingkan hasil pra-siklus, karena perolehan nilai pada siklus I memperoleh 25 orang  $\geq 70$  (sesuai KKM) dengan persentase 59,52%. Selanjutnya hasil observasi pengamat terhadap kegiatan guru pada siklus I mencapai 80,76% dan observasi pengamat pada kegiatan siswa mencapai 78,84%. Sedangkan Pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan secara signifikan, yaitu 42 orang siswa tuntas dengan persentase 93,23%, dengan hasil pengamatan terhadap kegiatan guru mencapai 95,19% dan hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa mencapai 96,15%.

**Kata Kunci:** Model Peta Konsep dan Peningkatan Hasil Belajar

### ABSTRACT

Concept map is a learning model by simplifying material from long descriptions to short in the form of maps to make it easier for students to understand a material. The concept map model is appropriate to be applied in PAI learning, especially Islamic Cultural History (SKI). Before using the concept map, student learning outcomes on SKI material were low. The low learning outcomes of students in PAI learning, especially in the field of SKI, one of which is due to the learning model used by the teacher is not right, students are asked to read the SKI material in the form of a fairly long description. This condition makes it difficult for students to find the core of the material they are learning, so that learning outcomes are low. Therefore, teachers need to apply appropriate learning models to be able to stimulate students to learn actively, creatively and innovatively, so as to improve their learning outcomes. This study was designed to conduct research on the application of the concept map model in improving student learning outcomes on SKI material. The research subjects were students of class VII SMP Negeri 4 Lhokseumawe with a total of 42 students. The results showed that the application of the concept map model can stimulate the learning process in the classroom, where students can contribute actively, critically, and innovatively, so that PAI learning outcomes can increase. This can be seen from the implementation of the first cycle, there has been an increase in learning outcomes compared to pre-cycle results, because the score in the first cycle obtained 25 people  $>70$  (according to the KKM) with a percentage of 59.52%. Furthermore, the results of observer

observations on teacher activities in the first cycle reached 80.76% and observer observations on student activities reached 78.84%. While the implementation of the second cycle experienced a significant increase, namely 42 students completed with a percentage of 93.23%, with observations on teacher activities reaching 95.19% and observations on student activities reaching 96.15%.

**Keywords:** Concept Map Model and Improving Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Salah satu materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang SMP adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hasil yang diharapkan dalam pembelajaran tersebut, peserta didik dapat memahami sejarah kebudayaan Islam dengan benar. Salah satu sub materi yang terkandung dalam SKI pada jenjang SMP kelas VII adalah “*Khulafaurrasyidin* sebagai penerus perjuangan Nabi”. Pembelajaran SKI pada materi *Khulafaurrasyidin* yang diajarkan guru selama ini hanya sebatas memberikan teks bacaan kepada peserta didik, kemudian diminta untuk membacakan dari awal sampai akhir, selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi tersebut. Materi sejarah tentang *Khulafaurrasyidin* terlalu panjang untuk dibacakan oleh peserta didik, sehingga sulit untuk mengambil sebuah kesimpulan dari materi tersebut. Akibat dari gaya atau model pembelajaran yang disajikan guru tersebut membuat peserta didik harus menganalisa dalam waktu yang cukup lama untuk satu materi tersebut. Intinya peserta didik sulit memahami materi tersebut, sehingga hasil belajar yang diharapkan tidak tercapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru (Nasution, 2021). Pertimbangan dalam menentukan hasil belajar terdapat tiga aspek penting yang perlu diperhatikan, antara lain ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Sudjana, 2006). Dalam artikel ini penulis membatasi pada ranah kognitif (pengetahuan). Pengamatan penulis terhadap hasil tes pembelajaran materi SKI pada materi *Khulafaurrasyidin* bagi siswa kelas VII adalah dari 42 orang peserta didik hanya 12 orang tuntas (28,57%) dan peserta didik yang tidak tuntas 30 orang (71,42%). Mencermati hal tersebut tingkat keberhasilan siswa pada materi tersebut masih sangat rendah. Rendahnya persentase peserta didik yang tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal di kelas tersebut belum maksimal sehingga perlu perbaikan. Dengan demikian disimpulkan rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), SKI dikarenakan model pembelajaran yang disajikan guru belum tepat, sehingga peserta didik sulit memahami materi tersebut secara gamblang. Idealnya guru dapat memilih metode atau model pembelajaran yang menarik peserta didik dan mudah dipahami, sehingga peserta didik mampu menyerap materi pelajaran dengan mudah agar hasil belajarnya dapat meningkat sebagaimana diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan pengembangan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peran aktif peserta didik secara menyeluruh sehingga dapat menyerap materi sejarah dengan maksimal, yaitu berupa konsep maupun fakta-fakta penting yang berkaitan dengan peristiwa sejarah. Selain dengan adanya model pembelajaran tersebut, informasi yang diterima siswa tidak semata diterima dari guru, melainkan dapat meningkatkan peran serta, kreativitas dan keaktifan peserta didik dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama pada materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Salah satu model yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep (Sayyidah, 2021). Model peta konsep dapat menyederhanakan suatu materi pelajaran dan mampu membantu peserta didik untuk menumbuhkan semangat dan minat belajar peserta didik. Peta konsep merupakan sebuah peta yang dikonsepskan dan dibuat seperti pohon jaringan yang saling berhubungan untuk menarik minat serta meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal berbasis pemecahan masalah.

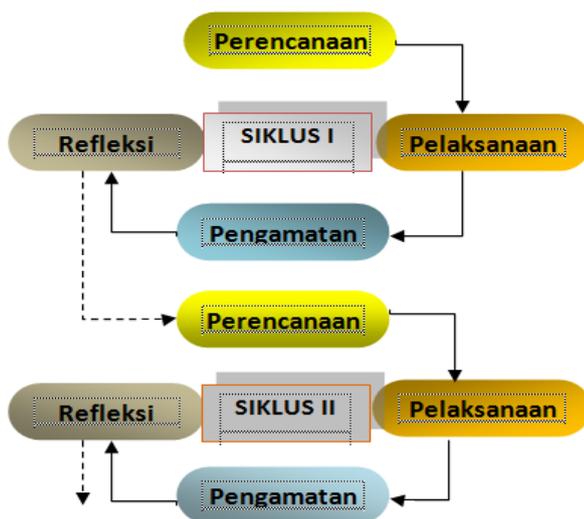
Peta konsep merupakan istilah yang dikemukakan Novak dan Govwin (1985) sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk membimbing siswa menyusun konsep-konsep yang telah dipelajari agar terlihat keterkaitannya satu sama lainnya. Keterkaitan hubungan antar konsep bisa dilihat dari proposisi, karena konsep itu sendiri ada yang memiliki cakupan lebih luas dari konsep yang lain, sehingga perlu adanya proposisi yang memperlihatkan konsep mana yang lebih tinggi atau rendah hirarkinya. Hirarki yang dimaksud adalah tingkatan itu sendiri, biasanya pada peta konsep yang memiliki cakupan yang lebih umum diletakkan paling atas, sedangkan yang lebih khusus diletakkan di bawah (Yuniati, 2013).

Terkait dengan keberhasilan penerapan model peta konsep dalam meningkatkan hasil belajar PAI, khususnya materi sejarah kebudayaan Islam adalah sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayyidah (2013) bahwa model peta konsep dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama pada materi Sejarah. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnawati (2018) bahwa dengan penggunaan media peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat suatu penulisan artikel dengan judul “Penerapan Model Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 4 Lhokseumawe”.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 4 Lhokseumawe semester II tahun pelajaran 2020-2021. Yang menjadi sabyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII berjumlah 42 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi. Kegiatan pelaksanaan siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Siklus PTK**

Kegiatan penelitian dilakukan dalam bentuk siklus, terdiri atas kegiatan pra-siklus, (tes awal, siklus pertama dan siklus kedua. Masing-masing siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, antara lain menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan materi ajar. Selanjutnya kegiatan pelaksanaan tindakan, meliputi penyajian materi dengan model peta konsep, membimbing peserta didik dalam kelompok, dan meminta peserta didik untuk presentasi hasil kerjanya di depan kelas. Kegiatan selanjutnya adalah observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh pengamat, terdiri atas pengamatan terhadap kegiatan guru dan kegiatan peserta didik selama pelaksanaan tindakan. Kegiatan terakhir adalah refleksi terhadap kegiatan siklus pertama untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Teknik analisis daya yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data, serta pengecekan keabsahan data. Sedangkan kriteria keberhasilan dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh pengamat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam beberapa kegiatan utama, antara lain kegiatan pra-siklus, yaitu untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik terhadap materi *Khulafaurrasyidin* tanpa menggunakan model peta konsep. Selanjutnya pelaksanaan siklus I, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model peta konsep. Berikutnya pelaksanaan siklus II untuk memperbaiki segala kelemahan dalam pelaksanaan siklus I. Masing-masing kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### Pra-Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan kelas dengan menggunakan model peta konsep, penulis membuat tes awal kepada peserta didik. Kegiatan ini dimaksud untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran dengan model peta konsep. Hasil tes awal diperoleh bahwa dari 42 orang peserta didik, hanya 12 orang peserta didik yang tuntas (28,57%). Berdasarkan hal tersebut, penulis dapat menjadikan dasar pelaksanaan model peta konsep pada pembelajaran PAI kelas VII dalam materi "*Khulafaurrasyidin*".

#### Siklus I

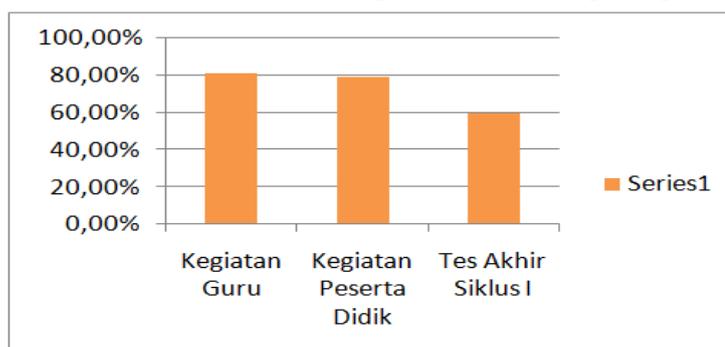
Kegiatan pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan materi ajar. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan tindakan, diawali dengan penyajian kelas. Dalam kegiatan ini guru mengawali pertemuan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan diikuti dengan berdoa, kemudian menjelaskan materi yang akan dipelajari, yaitu "*Khulafaurrasyidin*". Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan nyata peserta didik. Selain itu peneliti membangkitkan pengetahuan awal dan memotivasi peserta didik dalam materi tersebut. Selanjutnya guru menginformasikan kepada peserta didik mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran ini. Setelah melakukan kegiatan awal dengan penyajian kelas, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan inti. Dalam kegiatan ini, guru menyampaikan materi "*Khulafaurrasyidin*" dengan menerapkan model peta konsep melalui beberapa tahapan, antara lain membagikan peserta didik ke dalam kelompok belajar yang terdiri atas 5 orang per kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan tugas-tugas peserta didik dalam kelompok. Guru juga membagikan LKPD dan materi ajar dalam bentuk peta konsep kepada peserta didik setiap kelompok. Kegiatan peserta didik diawali dengan berdiskusi sesama teman terkait masalah dalam materi "*Khulafaurrasyidin*" serta mengisi LKPD sesuai petunjuk. Dalam kondisi ini guru juga membimbing peserta didik setiap kelompok dengan penuh keakraban dan keikhlasan dengan peserta didik. Tahap akhir pembelajaran, guru memuji peserta didik dalam pelaksanaan diskusi dan mendorong peserta didik untuk membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Selanjutnya guru juga menyimpulkan jawaban yang dipaparkan oleh peserta didik di depan kelas.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan model peta konsep, selanjutnya membuat tes akhir siklus I. Dari hasil tes diperoleh kemampuan peserta didik pada kategori tuntas adalah 25 orang (59,52%) dari jumlah keseluruhan peserta didik 42 orang. Selanjutnya hasil pengamatan terhadap kegiatan guru selama pelaksanaan siklus I diperoleh 80,76% dengan taraf keberhasilan termasuk pada kategori "cukup baik". Sedangkan hasil pengamatan terhadap kegiatan peserta didik selama pelaksanaan siklus I diperoleh 78,84% dengan taraf keberhasilan berada pada kategori "cukup baik". Rekapitulasi hasil indikator keberhasilan siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil Indikator Keberhasilan Siklus I**

Kegiatan	Nilai Rata-Rata	Ket
Kegiatan Guru	80,76%	Cukup Baik
Kegiatan Peserta Didik	78,84%	Cukup Baik
Tes Akhir Siklus I	59,52%	Belum Berhasil

Berdasarkan uraian tabel di atas terlihat bahwa kegiatan guru dan kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada materi *Khulafaurrasyidin* dengan model peta konsep pada siklus I masih berada pada kategori cukup baik, dan hasil tes akhir siklus I berada pada kategori belum berhasil. Hal tersebut sebagaimana terlihat pada gambar 1, berikut:

**Gambar 1. Tingkat Keberhasilan Siklus I**

Berdasarkan data dari kedua pengamat terhadap kegiatan peneliti (guru) dan kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik, karena taraf keberhasilan mencapai 80,76%. Selanjutnya hasil observasi terhadap kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung 78,84%. Sedangkan hasil tes akhir siklus I memperoleh 59,52% peserta didik yang tuntas, maka proses pembelajaran siklus I belum mencapai taraf keberhasilan. Oleh karena itu perlu diulangi dengan memperbaiki segala kelemahan pada siklus berikutnya.

#### Siklus II

Kegiatan siklus II diawali dengan tahap perencanaan, yang meliputi penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan LKPD, dan materi ajar dalam bentuk peta konsep. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan tindakan, meliputi kegiatan awal (penyajian kelas). Dalam kegiatan ini mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam diikuti dengan berdoa sebelum belajar, selanjutnya menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Guru juga membangkitkan pengetahuan awal dan memotivasi peserta didik mengenai materi pelajaran. Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan inti. Dalam kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran pada materi "*Khulafaurrasyidin*" dengan menerapkan model peta konsep melalui beberapa tahapan, yaitu membagikan peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri atas 5 orang. Selanjutnya menyampaikan permasalahan yang harus dilaksanakan masing-masing kelompok, guru menjelaskan cara kerja dalam kelompok, guru membagikan LKPD kepada peserta didik, peserta didik berdiskusi terkait materi serta mengisi LKPD sesuai petunjuk. Selama diskusi berlangsung, peran guru sebagai fasilitator, guru mengelilingi dan memantau kegiatan peserta didik setiap kelompok dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD. Setelah peserta didik mengerjakan tugas LKPD, guru meminta peserta didik setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Tahap akhir pembelajaran guru memuji peserta didik serta secara bersama-sama

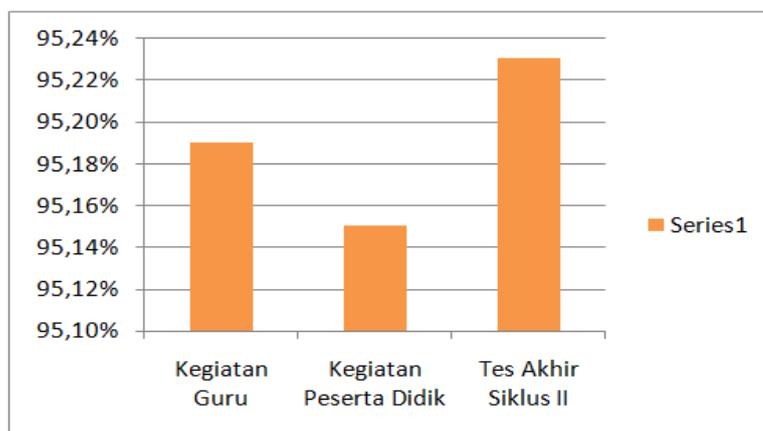
membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan model peta konsep, selanjutnya melakukan tes akhir siklus II. Hasil tes akhir menunjukkan 40 peserta didik (95,23%) tuntas, dan taraf keberhasilan pada posisi sangat baik. Selanjutnya hasil pengamatan terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mencapai 95,19% atau berada pada kategori “sangat baik”. Begitu pula hasil pengamatan terhadap kegiatan peserta selama pelaksanaan siklus II mencapai 96,15% atau berada pada taraf keberhasilan “sangat baik”.

Dari hasil persentase yang diperoleh tersebut, maka keberhasilan kegiatan peserta didik setelah mempelajari materi “*Khulafurrasyidin*” dengan model peta konsep berada pada kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan kegiatan ini sudah mencapai indikator keberhasilan sebagaimana ditetapkan. Adapun keberhasilan kegiatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2:

**Tabel 2. Hasil Indikator Keberhasilan Siklus II**

Kegiatan	Nilai Rata-Rata	Ket
Kegiatan Guru	95,19%	Sangat baik
Kegiatan Peserta Didik	96,15%	Sangat baik
Tes Akhir Siklus II	95,23%	Berhasil

Berdasarkan uraian tabel di atas terlihat bahwa kegiatan guru dan kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model peta konsep pada siklus II berada pada kategori “sangat baik”, dan hasil tes akhir siklus II berada pada kategori sudah berhasil. Hal tersebut sebagaimana terlihat pada gambar 2, berikut:



**Gambar 2. Tingkat Keberhasilan Siklus II**

Berdasarkan data kedua pengamat terhadap kegiatan peneliti (guru) dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dalam siklus II menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan “sangat baik” dan hasil tes akhir siklus II sudah mencapai taraf keberhasilan tuntas. Oleh karena itu proses pembelajaran tidak perlu diulangi pada siklus berikutnya.

**Pembahasan**

Model pembelajaran peta konsep berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode peta konsep efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran PAI, khususnya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sub materi *Khulafurrasyidin*. Metode tersebut dapat membangkitkan proses pembelajaran yang bernuansa di dalam kelas.

Penggunaan peta konsep dalam pembelajaran SKI berguna bagi peserta didik untuk meringkas materi sejarah yang banyak menjadi lebih mudah untuk dibaca dan dipahami karena dengan peta konsep hanya akan memuat konsep-konsep pokok dari materi (Syaifullah, 2021). Selanjutnya, menurut Syamsul (2017) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dengan media gambar efektif meningkatkan hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran SKI peserta didik kelas VII.

Model peta konsep merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengalami atau menemukan pengetahuannya sendiri melalui peta konsep sebagai wujud murni dalam proses pendidikan yang memberikan pengalaman yang dapat mengubah perilaku sehingga potensi diri siswa dapat maksimal serta dapat meningkatkan hasil belajar. Model peta konsep sangat tepat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), karena model tersebut dapat menyederhanakan materi. Hal tersebut dijelaskan Sayyidah (2021), bahwa salah satu model pembelajaran yang mampu menyederhanakan suatu materi pelajaran dan mampu membantu siswa untuk meningkatkan kreativitas dan minat belajar adalah pembelajaran dengan model peta konsep.

Dengan meningkatnya hasil belajar, maka peserta didik akan semakin menambah rasa ingin belajar secara terus menerus. Model pembelajaran tersebut sangat menekankan pada pengalaman belajar serta mampu menemukan materi dengan mudah tanpa harus membaca sejarah dalam bentuk uraian panjang, sehingga peserta didik dengan sendirinya dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kelebihan penerapan model peta konsep antara lain dapat melatih peserta didik belajar secara mandiri, melatih kemampuan bernalar, serta melibatkan peserta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Pembelajaran SKI dengan model peta konsep menjadikan kegiatan pembelajaran tidak hanya menekankan pada pemberian pengetahuan oleh guru kepada peserta didik saja, bahkan juga mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk menerapkan ranah afektif dan psikomotorik dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model peta konsep cukup efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran PAI, khususnya materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui model pembelajaran tersebut, peserta didik mampu menemukan sendiri materi pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator serta membimbing peserta didik mulai dari awal sampai materi selesai. Pembelajaran dengan model peta konsep dapat memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan diri dengan menemukan materi melalui peta konsep. Selain itu peserta didik mampu menumbuhkan sikap percaya diri dalam belajar. Keberhasilan model peta konsep dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PAI terlihat dari proses pelaksanaan pembelajaran melalui pelaksanaan siklus, yaitu hasil tes akhir siklus I memperoleh 59,52% siswa tuntas atau mencapai  $KKM \geq 70$ , selanjutnya tes akhir pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 95,23%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PAI materi SKI meningkat dengan penerapan peta konsep. Dengan demikian, model pembelajaran tersebut layak diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi SKI.

Meskipun pembelajaran dengan model peta konsep berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar PAI, khususnya Sejarah kebudayaan Islam, namun guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memilih model yang sesuai untuk disajikan dengan materi yang tepat. Kepada penulis selanjutnya dapat meneliti kembali dengan model pembelajaran yang sama dan materi yang berbeda, agar artikel ini lebih sempurna.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ma'arif, Syamsul. (2017) Efektivitas penggunaan peta konsep dengan media gambar terhadap

- hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran SKI materi pokok perkembangan kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah peserta didik kelas VII di MTs Nurul Ulum Mranggen Demak <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7598/>
- Nasution. (2021). *Pengertian Hasil Belajar*, <http://www.hasiltesguru.com>
- Purnawati. (2018). *Penggunaan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V Sekolah Dasar*, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elibtidaiy/article/view/6148>
- Sayyidah. (2021) *Peta Konsep Cara Mudah Belajar Sejarah*, Jawa Timur: Pameral Edukatif. [https://www.google.co.id/books/edition/PETA\\_KONSEP\\_CARA\\_MUDAH\\_BELAJAR\\_SEJARAH/SIRKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=model%20peta%20konsep&pg=PA9&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PETA_KONSEP_CARA_MUDAH_BELAJAR_SEJARAH/SIRKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=model%20peta%20konsep&pg=PA9&printsec=frontcover)
- Sudjana, Nana. (2006). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda.
- Syaifullah, A. (2021) *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Media Peta Konsep dalam Mengatasi Jenuh Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin*. <https://idr.uin-antasari.ac.id/15196/>
- Yuniati. Suci, Peta Konsep dalam Pembelajaran Struktur Aljabar, <https://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/gamatika/article/view/372/335>